

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan penulis dengan menggunakan metode penelitian pada bab-bab sebelumnya didapati hasil, bahwa: *Pertama* pemikiran tasawuf Abdul Syukur Yasin dan Haidar Bagir sangat berorientasi pada kebahagiaan, yaitu lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan jalur tasawuf, yang di dalamnya mengajarkan kesalihan individual dan kesalihan sosial yang disebut dengan *neo-sufisme*. Hal ini memiliki arti bahwa sifat-sifat terpuji bukan hanya kepada Allah Swt melainkan juga dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sebuah kebalikan konsep tasawuf terdahulu yang menerapkan bahwa tasawuf ini menentang duniawi sehingga tak mau bersosialisasi. Dengan demikian adanya konsep tasawuf modern ini dapat menjembatani agar tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt dan tetap bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Kedua, corak pemikiran tasawuf modern Abdul Syukur Yasin dan Haidar Bagir memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya pada konsep tasawuf yang cenderung sama secara substantif, seperti konsep *masdar, tazkiyat al-nafs, zuhud, dan hubungan syariat, tarekat dan ma'rifat, kebahagiaan, ihsan dan Nur Muhammad*. Sedangkan perbedaannya pada konsep *maqamat, tentang mursyid dan wujud hubungan Allah Swt dan manusia*. Dengan demikian, pendekatan tasawuf modern Abdul Syukur Yasin lebih bersifat kepada Tasawuf Akhlaqi yang berkonsentrasi pada perbaikan akhlak. Sedangkan pendekatan tasawuf modern Haidar Bagir termasuk dalam kategori Tasawuf Falsafi karna banyak diungkapkan dengan bahasa yang sangat filosofis dan Haidar Bagir menyebutnya dengan istilah Tasawuf Positif.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih membutuhkan banyak tambahan. Oleh karena itu, izinkan penulis mengajukan beberapa saran untuk kelanjutan penelitian selanjutnya agar bermanfaat terhadap dunia keilmuan khususnya kajian tasawuf dan filsafat Islam, maka adapun beberapa hal tersebut yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat membahas lebih dalam pembahasan mengenai tasawuf modern Abdul Syakur Yasin dan Haidar Bagir pada ranah ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sehingga menjadi kajian yang komperhensif dan dapat diaplikasikan kedalam berbagai literatur berbentuk skripsi, tesis, maupun disertasi.
2. Untuk fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, kendatipun sekarang kajian tasawuf kurang diminati mahasiswa, perlu kiranya diadakan inovasi-inovasi perangsang kajian tema-tema tasawuf yang '*related, fresh, dan kekinian*' sehingga menarik untuk mahasiswa kaji dan teliti. Dosen mata kuliah tasawuf agar lebih banyak menyajikan isu-isu kontemporer yang memiliki hubungan dengan tasawuf. Juga untuk membentuk siklus pembelajaran tasawuf yang '*asik*' perlu kiranya perpustakaan FUSHPI di *suplay* dengan buku-buku tasawuf yang baru, novel-novel sufistik, syair dan puisi karangan sufi, dan bahkan akan lebih indah menampilkan lukisan para tokoh-tokoh sufi terbaik pada masanya, ini menjadi sesuatu yang dinantikan oleh mahasiswa yang menyukai seni keindahan. Sepanjang perjalanan penulis di perpustakaan FUSHPI jelas sedikit sekali literatur bertema tasawuf, jikapun ada itupun terbitan yang sudah lama, padahal kecenderungan pada isu tasawuf semakin hari semakin dibutuhkan dan meningkat.
3. Kepada Buya Syakur terima kasih banyak sudah memberikan kajian tasawuf melalui YouTube, kiranya penting untuk menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya agar Buya Syakur juga banyak menulis dengan berbentuk buku seperti yang Dr. Haidar lakukan selama ini melalui Mizan sebagai penerbit yang menghasilkan karya tema tasawuf yang banyak sehingga akan terbuka lebar berbagai opini dan ilmu dari Buya Syakur dapat terbaca oleh penikmat tasawuf di tanah air.